

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi dengan judul :

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, INDEKS HARGA
KONSUMEN, DAN INVESTASI TERHADAP PENGANGGURAN
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1985 - 2014**

**THE INFLUENCE OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT, CONSUMER
PRICE INDEX, AND INVESTMENT ON UNEMPLOYMENT
IN SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA PERIOD 1985 - 2014**

Dikna Tri Habsari

20120430275

Yang Disetujui



Agus Tri Basuki, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, INDEKS HARGA
KONSUMEN, DAN INVESTASI TERHADAP PENGANGGURAN
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1985 - 2014**

Dikna Tri Habsari

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

hapsaridigna@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh PDRB, IHK, dan Investasi terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian terdiri atas 5 Kabupaten, menggunakan data sekunder dalam kurun waktu tahun 1985 sampai dengan tahun 2014 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Badan Kerjasama dan Penanaman Modal Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis data menggunakan model penyesuaian partial dengan program Eviews7.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa PDRB, IHK dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Kata Kunci : PDRB, IHK, Investasi, Pengangguran

ABSTRACT

This study is aiming to test the influence of Gross Regional Domestic Product, Consumer Price Index, and Investment on Unemployment in Special Region of Yogyakarta. The population of the research is comprised of 5 regencies, applying the secondary data for 1985 to 2014 period originating from the Statistic Center Board (BPS), Bank Indonesia (BI) and Cooperation and Investment Board (BKPM) of Special Region of Yogyakarta. Data analysis applies Partial Adjustment Model (PAM) of Eviews7 program.

Based on the analysis that have been made the results that gross regional domestic product, consumer price index and investment are significant effect on unemployment.

Keyword : *Gross Regional Domestic Product (GRDP), Consumer Price Index (CPI)
Investment, Unemployment*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi banyak negara di belahan dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Pengangguran merupakan indikator penting dalam bidang ketenagakerjaan karena tingkat pengangguran dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja mampu diserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia disuatu negara. Di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta, masalah pengangguran selalu menjadi persoalan yang harus segera diselesaikan. Oleh karena itu dibutuhkan intervensi dari semua pihak terutama pemerintah untuk mencari solusi atau mengeluarkan kebijakan dalam menanggulangi pengangguran.

Jumlah pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong tinggi. Walaupun di wilayah pulau jawa, Provinsi Daerah Yogyakarta termasuk provinsi yang paling rendah tingkat penganggurannya dibandingkan enam provinsi lainnya. Berdasarkan Sakernas tahun 2013, pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 63.889 orang, atau mengalami penurunan 13.261 orang dari tahun sebelumnya. Namun di tahun-tahun berikutnya pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan. Seperti pada tahun 2014, pengangguran mengalami kenaikan 3.529 orang dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya bertambah sehingga diperlukan upaya-upaya untuk menekan laju pertumbuhan penganggur. Jumlah pengangguran tersebut terdiri dari mereka yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 pengangguran di Daerah Yogyakarta sebesar 115.200 orang. Kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 107.529 orang dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2009 sebesar 121.046 orang. Jumlah pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta kembali mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 107.148 orang dan tahun 2011 sebesar 74.317. Dan pada tahun 2012 sedikit mengalami kenaikan sebesar 77.150 orang. Pada tahun 2012, pengangguran mengalami penurunan sebesar 63.889 orang. Namun pada tahun 2014 pengangguran kembali mengalami peningkatan sebesar 67.418 orang.

Angka pengangguran yang tinggi terjadi karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sangat rendah. Angka pengangguran yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya kriteria yang

ditetapkan oleh sebuah perusahaan, seperti jenjang pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin besar kesempatan seseorang mendapat pekerjaan dibandingkan dengan seseorang yang tidak menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu solusi yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka secara langsung akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran akan menurun. Namun sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah-daerah sangat rendah, maka jumlah pengangguran akan semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami perubahan dan cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2006, pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 3,70 persen. Pada tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 4,31 persen di tahun 2007 dan kembali mengalami peningkatan sebesar 5,03 persen di tahun 2008. Pada tahun 2009, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali sebesar 4,43 persen. Pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun-tahun selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 4,88 persen di tahun 2010, 5,17 persen di tahun 2011, 5,32 persen di tahun 2012 dan 5,40 persen di tahun 2013. Namun pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan sebesar 5,11 persen. Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2011 jumlah PDRB sebesar 22.129.707 juta rupiah menjadi 23.309.218 juta rupiah pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan sebesar 24.567.476 juta rupiah.

Perkembangan tingkat inflasi di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 inflasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 7,27 persen, pada tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 9,85 persen di tahun 2008. Pada tahun 2009 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 2,93 persen dan mengalami peningkatan sebesar 7,38 persen pada tahun 2010. Namun tingkat inflasi kembali mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 3,88 persen dan 4,31 persen pada tahun 2012. Tingkat inflasi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 7,32 persen dan kembali menurun pada tahun 2014 sebesar 6,59 persen.

Pertumbuhan investasi PMDN dan PMA di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2008, investasi PMA dan PMDN sebesar Rp. 4.221.888.200.702 dan tahun 2009 sedikit mengalami peningkatan sebesar 3,99 persen dari Rp. 4.390.645.700.702. investasi PMA dan PMDN kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.580.972.827.244 pada tahun 2010, Rp. 6.423.578.020.008 pada tahun 2011, dan tumbuh hingga 9,85 persen dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 7.056.066.141.759 pada tahun 2012. Pada tahun 2013, investasi kembali tumbuh hingga 18,05 persen dari Rp. 8.067.770.134.638,- menjadi Rp. 9.524.400.134.638,- pada tahun 2014.

Meningkatnya nilai investasi PMA dan PMDN di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan keberhasilan pertumbuhan nilai investasi karena perluasan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA), solusi dalam hal peningkatan realisasi penanaman modal, penanganan permasalahan investasi dan pemberian insentif serta kemudahan dalam berinvestas, dan fasilitas yang disediakan oleh Badan Kerjasama dan Penanaman Modal (BKPM) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam percepatan realisasi investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Harga Konsumen, dan Investasi Terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1985 – 2014”**.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Badan Kerjasama dan Penanaman Modal (BKPM), yang meliputi Pengangguran, produk domestik regional bruto (PDRB), indeks harga konsumen (IHK), dan Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1985 – 2014. Obyek penelitian dari seluruh kabupaten dan kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu, Satu kota madya kota Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan model analisis *Partial Adjustment Model* (PAM). Uji asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinieritas , dan Uji statistik analisis regresi menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F-Statistik dan Uji Parsial (t-Statistik) dengan

bantuan *software Eviews 7*. Model dasar yang di kembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 \text{PDRB} + \hat{\alpha}_2 \text{IHK} + \hat{\alpha}_3 \text{INV} + \hat{\alpha}_4 e_{-1} + e$$

Keterangan:

| | |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| Y | = Pengangguran |
| PDRB | = Produk Domestik Regional Bruto |
| IHK | = Indeks Harga Konsumen |
| INV | = Investasi |
| $B, \hat{\alpha}_1, \hat{\alpha}_2$ | = Parameter Variabel |
| e | = Error term |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik uji *Jarque-Berra* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas Jarque-Berra

| <i>Jarque-Berra</i> | <i>Probability</i> | Keterangan |
|---------------------|--------------------|------------|
| 0,301589 | 0,860025 | Normal |

Sumber : Hasil Olahan *Eviews 7 (2016)*

Nilai *probability* pada tabel 5.1 sebesar 0,860025 yang besarnya lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model persamaan partial atau *partial adjustment model* (PAM) berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan LM Test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.2 Hasil Uji Autokorelasi LM Test

| <i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i> | | | |
|---|----------|----------------------|--------|
| <i>F-statistic</i> | 2,604063 | Prob, F(13,13) | 0,0482 |
| <i>Obs*R-squared</i> | 21,67606 | Prob, Chi-Square(13) | 0,0606 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

Probabilitas *Obs* R-squared* pada tabel diatas sebesar 0,0606. Karena *Obs* R-squared* sebesar 0,0606 lebih besar dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pendektesian heterokedastisitas dilakukan dengan teknik uji *white heteroskedasticity* sebagai berikut :

Tabel 5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas White

| | | | |
|----------------------|----------|---------------------|--------|
| <i>F-statistic</i> | 0,499539 | Prob, F(3,26) | 0,6859 |
| <i>Obs*R-squared</i> | 1,634936 | Prob, Chi-square(3) | 0,6515 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

Nilai *Obs*R-squared* 1,634936 dengan nilai *Prob, Chi-Square* 0,6515 yang besarnya lebih dari 0,05 pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dalam model persamaan parsial atau *partial adjusment model* (PAM) ini tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat R^2 , F hitung dan t hitung yang akan mendukung uji toleransi (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut :

Tabel 5.4 Hasil Uji Multikolinearitas***Variance Inflation Factors (VIF)***

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient Variance</i> | <i>Centered VIF</i> |
|-----------------|-----------------------------|---------------------|
| C | 1.67E+08 | NA |
| PDRB | 1.11E-07 | 1.148309 |
| IHK | 3606.154 | 1.067268 |
| INV | 3.62E-18 | 1.186184 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

B. Hasil Uji Partial Adjustment Model (PAM)

Setelah dilakukan uji menggunakan jangka panjang atau estimasi biasa, selanjutnya penelitian ini diuji menggunakan model persamaan parsial (PAM). Persamaan yang dibentuk dalam model ini adalah:

$$Y = \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 \text{PDRB} + \hat{\alpha}_2 \text{IHK} + \hat{\alpha}_3 \text{INV} + \hat{\alpha}_4 e_{-1} + e$$

Keterangan:

- Y = Pengangguran
 PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
 IHK = Indeks Harga Konsumen
 INV = Investasi
 $B, \hat{\alpha}_1, \hat{\alpha}_2$ = Parameter Variabel
 e = Error term

Hasil pengujian terhadap model dinamis (jangka pendek) Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1984 – 2014 dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil estimasi pada tabel 5.5 sebagai berikut:

**Tabel 5.5 Hasil Model Penyesuaian Parsial
atau *Partial Adjustment Model (PAM)***

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C | 2,545543 | 1,171768 | 2,172395 | 0,0399 |
| LOG(PDRB) | 0,075894 | 0,038033 | 1,995478 | 0,0575 |
| IHK | 0,000751 | 0,000422 | 1,781375 | 0,0875 |
| LOG(INV) | -0,021396 | 0,019235 | -1,112376 | 0,2770 |
| LOG (Y(-1)) | 0,704179 | 0,092146 | 7,642004 | 0,0000 |
| R-squared | 0,898017 | | | |
| Adjusted R-squared | 0,881020 | | | |
| S.E. of regression | 0,163988 | | | |
| F-statistic | 52,83333 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0,000000 | | | |
| Durbin-Watson stat | 2,242743 | | | |

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 7 (2016)

Koefisien penyesuaian (*adjustment*) pada persamaan diatas adalah 0,295821 atau $1 - 0,704179$. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara Y dan yang diharapkan disesuaikan sebesar 29,5 persen.

C. Hasil Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 5.5 nilai R^2 sebesar 0,898 yang artinya bahwa Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta 89,8 persen dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Investasi. Sedangkan 10,2 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

b. Uji Simultan (F-statistik)

Uji F digunakan untuk signifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 7.0 diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000000, dimana hasil tersebut lebih kecil dari angka tingkat kepercayaan 1 persen maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Uji Parsial (T-statistik)

Hasil analisis pada uji parsial menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 5.6 Uji T-statistik

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C | 2,545543 | 1,171768 | 2,172395 | 0,0399 |
| LOG(PDRB) | 0,075894 | 0,038033 | 1,995478 | 0,0575 |
| IHK | 0,000751 | 0,000422 | 1,781375 | 0,0875 |
| LOG(INV) | -0,021396 | 0,019235 | -1,112376 | 0,2770 |
| LOG(Y(-1)) | 0,704179 | 0,092146 | 7,642004 | 0,0000 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

1. Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki t-hitung 1,995478 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0575 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka variabel PDRB secara individu berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pengaruh IHK terhadap Pengangguran (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel IHK memiliki t-hitung 1,781375 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0875 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka variabel IHK secara individu berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Pengaruh INV terhadap Pengangguran (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel INV memiliki t-hitung -1,112376 dan memiliki probabilitas sebesar 0,2770 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka variabel Investasi secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Interpretasi Ekonomi Model PAM

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan model PAM untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran. Dari hasil pengolahan dengan *Partial Adjustment Model* (PAM) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{ant log } (2,545543) + 0,075894 \text{ LogPDRB} - 0,000751 \text{ IHK} - 0,021396 \text{ Log INV} + 0,704179 \text{ Log}Y_{t-1} + e$$

Tabel 5.7 Persamaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

| Variable | Coefficient | | Penyesuaian |
|-----------|---------------|----------------|-------------|
| | Jangka Pendek | Jangka Panjang | |
| LOG(PDRB) | 0,075894 | 0,25655379 | 0,295821 |
| IHK | 0,000751 | 0,0025387 | |
| LOG(INV) | -0,021396 | -0,07232752 | |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7 (2016)

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa penyesuaian yang dimaksud untuk memperoleh penyesuaian jangka panjang dari model jangka pendek yang didapatkan dari permodelan PAM adalah koefisien dari permodelan PAM atau jangka pendek dikurangi 1 sebagai parameternya. Kemudian dari parameter tersebut didapatkan angka penyesuaian sebesar 0,295. Koefisien jangka panjang diperoleh dari hasil koefisien jangka pendek dibagi dengan model penyesuaian yang di dapatkan dari model PAM.

1. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran

Variabel PDRB menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sebesar 0,075 yang berarti bahwa ketika PDRB mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran akan berkurang sebesar 0,075 persen dengan tingkat penyesuaian jangka panjangnya sebesar 0,256.

2. Hubungan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Pengangguran

Variabel IHK menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sebesar 0,000751 yang berarti bahwa ketika IHK mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran akan berkurang sebesar 0,000751 persen dengan tingkat penyesuaian jangka panjangnya sebesar 0,0025.

3. Hubungan Investasi (INV) terhadap Pengangguran

Variabel investasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran sebesar -0,021 yang berarti bahwa ketika investasi mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran akan berkurang sebesar -0,021 persen dengan tingkat penyesuaian jangka panjangnya sebesar -0,072.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditimbulkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditimbulkan oleh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Adanya pengaruh negatif dan signifikan yang ditimbulkan oleh Investasi terhadap Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini baik kepada pihak-pihak yang terkait khususnya Pemerintah maupun bagi para peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan untuk segera mengambil kebijakan dalam hal menekan angka pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pemerintah diharapkan mendorong para investor baik dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu dengan berkembangnya penanaman modal pemerintah daerah hendaknya melakukan perbaikan serta peningkatan infrastruktur demi mendukung berkembangnya investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Metode dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, sangat diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan menggunakan metode dan data yang lebih lengkap. Sehingga penelitian lanjutan tersebut dapat melengkapi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, dari hasil tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak

C. Keterbatasan Penelitian

1. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 variabel saja untuk dianalisis yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Investasi.
2. Penelitian ini diambil dari tahun 1985 – 2014 sehingga untuk mendapatkan data tersebut peneliti sedikit mengalami kesulitan karena dari beberapa dinas terkait sudah tidak memiliki data tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Laporan Perkembangan Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta berbagai edisi*. Yogyakarta: Bank Indonesia.
- Badan Kerjasama dan Penanaman Modal. *Realisasi Investasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004 – 2015*. Yogyakarta: Badan Kerjasama dan Penanaman Modal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. *Analisis Makro Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014*. Yogyakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Yogyakarta Dalam Angka berbagai edisi*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- _____. *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berbagai edisi*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.
- _____. *Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berbagai edisi*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- _____. 2014. *Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.
- _____. *Statistik Indonesia berbagai edisi*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri dan Imamudin Yuliadi. 2015. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka Nurani (MATAN).
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi no.4*. Yogyakarta: BPFE.
- Dharmayanti, Yeny. 2011. Analisis Pengaruh PDRB Upah dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991 – 2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dosen Ekonomi, Cara Menghitung Laju Inflasi yang Umum Digunakan, <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-makro/cara-menghitung-laju-inflasi>. Diakses tanggal 27 Oktober 2017 pk 11.09 WIB.

- Hartanti, Ika. 2002. Kesenjangan Antar Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada, D.I. Yogyakarta.
- Hermanto dan Saptutyingsih, Endah. 2002. *EDP Electronic Data Processing SPSS 10.0 dan Eviews 3.0*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Maria. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000 – 2013. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada, D.I. Yogyakarta.
- Mulyati, Sri. 2009. Analisis Hubungan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Periode 1985 – 2008 : Pendekatan Kurva Philips. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mulyadi. 2006. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, Fatmi Ratna. 2010. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1988 – 2008. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Saeroji, Ahmad Fahrudin. 2011. Analisis Determinan Ekspor Karet Alam Ke Amerika Serikat 1981 -2010 (Dengan Pendekatan Partial Adjustment Model). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Safitri, Dania Safia. 2011. Pengaruh Inflasi dan PDRB terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1993 -2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sisputro, Akbar. 2013. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Beban/Tanggungans Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Periode Tahun 1990 -2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarlani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 1986 – 2011. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, D.I. Yogyakarta.
- Tirta, Artriyah Syahnur. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Alih Bahasa: Agus Dharma. Jakarta. PT Gelora Aksara Pratama.